

ANALISIS PERBEDAAN ‘TAKUSAN’ DAN ‘OOI’

Pitri Haryanti, M.Pd*

Abstrak

Kata ooi dan takusan merupakan salah satu contoh kata sinonim dalam bahasa Jepang yang sering membingungkan pembelajar bahasa Jepang sehingga pembelajar sering melakukan kesalahan dalam menggunakan kedua kata tersebut. Untuk mengetahui perbedaan antara kata ooi dan takusan dalam bahasa Jepang, dalam makalah ini dilihat dari makna kedua kata tersebut dan fungsinya di dalam kalimat. Dari hasil analisis dapat disimpulkan apabila dilihat dari fungsi sebagai predikat kata takusan memiliki arti sudah cukup dan tidak membutuhkannya lagi sedangkan kata ooi sendiri bermakna banyak dengan konteks perbandingan. Adapun ketika kedua kata tersebut berfungsi sebagai adverbial dalam menerangkan verba takusan memiliki arti banyak dalam arti jumlah atau kuantitas sedangkan ooi bermakna banyak dalam arti intensitas. Sedangkan ketika menerangkan nomina, takusan bisa diartikan “banyak” sedangkan ooi “kebanyakan(nomina)” dan apabila ooi mengikuti kata bilangan memiliki arti lebih.

Kata kunci: ruigigo, ooi, takusan, hinshi

A. PENDAHULUAN

Banyaknya kata sinonim atau *ruigigo* dalam bahasa Jepang sering menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang dan tidak jarang menimbulkan kesalahan dalam berbahasa. Ditambah lagi dengan adanya kesamaan arti dalam bahasa ibu dalam hal ini bahasa Indonesia mempermudah pembelajar membuat kesalahan dalam menggunakan *ruigigo* tersebut. Salah satunya adalah kata *takusan* dan *ooi* yang dalam bahasa Indonesia berarti “ banyak”. Kata *takusan* dan *ooi* sudah tidak asing lagi di telinga pembelajar bahasa Jepang karena kata ini biasanya sudah diperkenalkan dari level dasar.

Namun karena tidak adanya pembeda makna antara kata *takusan* dan *ooi* di dalam bahasa Indonesia, membuat para pembelajar rentan melakukan kesalahan dalam menggunakan kedua kata tersebut. Berikut ini salah satu contoh dari Kesalahan-kesalahan yang dibuat pembelajar dalam karangannya.

(1) たくさんの日本人は電車で会社や学校へ行きます。 (*)

Takusan no Nihon jin wa densha de kaisha ya gakkou e ikimasu.

Kebanyakan orang Jepang pergi ke sekolah dan kantor dengan kereta api.

Apabila yang dimaksud adalah sebagian besar orang Jepang maka kalimat (1) tidak berterima dalam bahasa Jepang. Adapun kalimat yang berterima adalah seperti berikut:

(2) 多くの日本人は電車で会社や学校へ行きます。 (O)

Ookuno nihonjin wa densha de kaisha ya gakkou e ikimasu.

(3) 日本人の多くは電車で会社や学校へ行きます。 (O)

Nihon jin no ooku wa densha de kaisha ya gakkou e ikimasu.

Melihat masih banyaknya kesalahan dalam menggunakan kedua kata tersebut, maka dari itu pada makalah ini akan dibahas mengenai perbedaan penggunaan takusan dan ooi dalam kalimat bahasa Jepang dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa perbedaan *takusan* dan *ooi* dilihat dari jenis kata atau *hinshi*?
2. Apa perbedaan *takusan* dan *ooi* dilihat dari maknanya di dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Apa perbedaan *takusan* dan *ooi* dilihat dari fungsinya di dalam kalimat bahasa Jepang?

Untuk menjawab rumusan masalah di atas tersebut, digunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan mengumpulkan data dalam hal ini contoh-contoh kalimat yang menggunakan kata takusan dan ooi di dalam beberapa buku sumber dan media cyber (internet) untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

B. PEMBAHASAN

1. Perbedaan takusan dan ooi dilihat dari jenis kata

a. Takusan

Takusan dalam bahasa Indonesia berarti banyak dengan lawan katanya sukoshi. Dilihat dari jenis kata (*hinshi*), takusan termasuk dalam *fukushi* atau kata keterangan. *Fukushi* adalah kata yang menerangkan verba, adjektiva atau adverbial lainnya (Iori dkk, 2000;344). Berikut ini kata *takusan* yang digunakan untuk menerangkan verba, contoh:

(4) 本をたくさん読む。

Hon o takusan yomu.

Banyak membaca buku.

Meskipun dari definisi yang dikemukakan Iori bahwa *fukushi* menerangkan verba, adjektiva (2000;378). Tetapi dari data yang diperoleh ditemukan beberapa contoh dimana kata *takusan*, dapat juga menerangkan nomina seperti halnya kata sifat. Dalam menerangkan nomina, takusan dapat disimpan sebelum nomina atau setelah nomina. Contoh:

(5) なんでもそんなにたくさんの人を誘うのよ!

Nande sonnanni takusan no hito o sasounoyo!

(<http://kijomojo.blog.fc2.com>)

Mengapa mengajak orang sebanyak itu?

(6) うちの子たくさんな貴方に50の質問。(<http://odai.ninja-x.jp>)

Uchi no kotakusan na anata ni 50 no shitsumon.

50 pertanyaan bagi Anda yang memiliki banyak anak.

Apabila *takusan* diletakkan setelah nomina biasanya digunakan partikel *no*. Sedangkan apabila kata *takusan* diletakkan setelah nomina biasanya tidak menggunakan partikel apapun. Dan dari data yang diperoleh pada penggunaan

takusan setelah nomina, terdapat beberapa yang mengalami perubahan bunyi dari *takusan* menjadi *dakusan* meskipun tanpa ada perubahan bunyi pun dapat berterima. Misalnya:

(7) 貧乏人の子だくさん。(peribahasa) ([http:// oshiete.goo.ne.jp](http://oshiete.goo.ne.jp))

Bimboujin no kodakusan.

Orang miskin biasanya banyak anaknya.

(8) 本日は盛りだくさんなイベントを用意しております。

Honjitsu wa moridakusan na ibento wo yooi shiteorimasu.

Hari ini kami telah mempersiapkan acara yang kaya akan variasi.

(9) 「楽しいアトラクション盛りたくさん！！」

‘Tanoshii atorakushon Moritakusan!’

Banyak variasi atraksi yang menyenangkan

(10) 具だくさんおにぎり。(<http://erecipe.woman.excite.co.jp>)

Gudakusan onigiri.

Onigiri yang banyak menggunakan sayur.

(11) 具たくさん中華スープ。(www.ajinomoto.co.jp)

Gutakusan chuuka su-pu.

Sup masakan China yang banyak sayurnya.

Selanjutnya selain *takusan* bisa menerangkan nomina dengan menggunakan partikel *no*, kata *takusan* juga dapat diikuti oleh nomina dengan menggunakan partikel *na*. Tetapi bentuk ini jarang digunakan. Contoh:

(12) そんなにたくさんなご馳走はたべられない。

sonnani takusan na gochisou wa taberarenai.

Dengan makanan sebanyak ini, tidak akan termakan.

b. Ooi (多い)

Ooi merupakan kata sifat I atau i (*i keiyōshi*). Dalam dijelaskan bahwa *keiyōshi* adalah jenis kata yang menerangkan secara langsung ataupun tidak langsung nomina atau kata ganti. *Keiyoshi* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu *seishitsu keiyōshi* yang menerangkan jenis, sifat atau kondisi, *sūryōkeiyōshi* yang menerangkan jumlah, kuantitas, batas dan *daimeikeiyōshi* yang menerangkan *daimeishi* (kata ganti misalnya, *omoshiroino wa, kuroino o kudasai, dsb*).

Namun berbeda dengan kata sifat I lainnya yang biasanya dapat langsung diikuti nomina, *ooi* tidak bisa langsung diikuti oleh nomina tetapi harus diubah terlebih dahulu menjadi *ooku no* (多くの). Contoh:

(13) 多い人(*)

Ooi hito.

(14) 多くの人(O)

Ookuno hito.

Tetapi dari data yang ditemukan, kata *ooi* dapat langsung diikuti oleh nomina apabila kata *ooi* tersebut berupa sebuah frase. Contoh:

(15) 中国は世界では一番人口が多い国です。(O)

Chuugoku wa sekai dewa ichiban jinkou ga ooi kuni desu.

China adalah Negara yang penduduknya paling banyak di dunia.

Seperti kata sifat lainnya, *ooi* dapat mengikuti verba dengan mengubah akhiran *i*-nya menjadi *ku*. Contoh:

(16) 一つのこと熱中できない若者が多くなった。

Hitotsu no koto ni necchū dekinai wakamono ga ookunatta.

Semakin banyak anak muda yang tidak bisa fokus pada satu hal.

2. Perbedaan takusan dan ooi dilihat dari makna

a. Intensitas dan Kuantitas

Baik *takusan* maupun *ooi*, kedua-duanya merupakan kata yang menyatakan jumlah banyak. Perhatikan contoh berikut ini.

(17) 実はこの町は、世界でも一番雨が多い町なのである。この

町の人たちはここでは、一年に400日、雨が降るといふ。(shima3.fc2web.com/hatou03.htm)

Jitsu wa kono machi wa, sekai demo ichiban ame ga ooi machi nanodearu. Kono machi no hitotachi wa, kokodewa, ichinen ni 400 nichi, ame ga furu to iu.

Sebenarnya kota ini merupakan kota yang paling banyak turun hujan di dunia. Warga kota ini mengatakan kalau di kota ini dalam 1 tahun 400 hari hujan turun.

(18) 昨日は雨がたくさん降りましたね。

Kinou wa ame ga takusan furimashitane.

Kemarin hujan turun dengan deras.

Kedua kalimat di atas sama-sama menunjukkan jumlah hujan yang banyak. Tetapi pada kalimat (19) menunjukkan pada berapa banyak hujan tersebut turun dalam satu

tahunnya sedangkan pada kalimat (20) menunjukkan berapa banyak/besar hujan yang turun. Dengan kata lain, kata *ooi* menunjukkan intensitas sedangkan kata *takusan* menunjukkan jumlah atau kuantitas.

Untuk lebih lanjutnya perhatikan contoh berikut ini.

(19)

私のある友人は自分が死なないと思っているのか、それとも健康への不安を感じていないのかは分かりませんが、酒を多く飲んだり、脂っこい食べ物を多く食べています。彼は本当の健康な生活をするにはあまり興味がないように見えます。 (www.sotokoto.net/jp)

Watashino aru yuujin wa jibun ga shinanai to omotte iruno ka, soretomo kenkou e no fuan o kanjiteinainoka wa wakarimasen ga, sake o ooku nondari, aburakkoi tabemono o ookutabeteimasu. Kare wa hontouno kenkouna seikatsu o suru kotonowa amari kyoumi ga nai youni miemasu.

Salah satu teman saya, saya tidak tahu entah karena dia berpikir dia tidak akan pernah meninggal atau memang dia tidak pernah merasa khawatir tentang kesehatannya, dia banyak minum sake dan makan makanan berminyak.

(20) 雨が多く降るとダムに流れ込む水の量が多くなります。

(www.pref.nagano.lg.jp)

Ame ga ooku furuto damu ni nagarekomu mizu no ryou ga ookunarimasu.

Apabila banyak turun hujan maka jumlah air yang dialirkan di irigasi jadi banyak.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

(21) Ketika mempersilahkan tamu makan

どうぞ、たくさん食べてください。(O)

Douzo, takusan tabete kudasai.

Silahkan, makan yang banyak.

(22) どうぞ、多く食べてください。(X)

Douzo, ooku tabete kudasai

Silahkan, makan yang banyak.

Dari beberapa contoh di atas, mungkin akan muncul pertanyaan kenapa pada kalimat (19), *ooku nomu* dan *ooku taberu* berterima sedangkan dalam kalimat (22) *ooku taberu* tidak berterima sedangkan yang berterima adalah *takusan taberu*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, sebelumnya mari kita lihat beberapa contoh kalimat dalam bahasa Indonesia untuk perbandingan.

(23) Jangan **banyak makan** daun singkong nanti asam urat.

(24) Kemarin saya **banyak makan** singkong,

Kalimat (23) dengan kalimat (24) keduanya menggunakan kata banyak makan. Tetapi maknanya berbeda. Jangan banyak makan daun singkong, menunjukkan intensitas atau terlalu sering sedangkan pada kalimat (24) menunjukkan kemarin dia makan daun singkong dalam jumlah banyak. Seperti itulah perbedaan antara *ooku taberu* dengan *takusan taberu*. *Ooku taberu* menyatakan intensitas sedangkan *takusan taberu* menyatakan jumlah. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami kenapa kalimat (22) tidak berterima. Meskipun *ooi* dapat mengikuti kata kerja dan *ooku taberu* juga bisa berterima seperti contoh kalimat (19), tetapi pada penggunaannya sehari-hari kata *takusan* lebih banyak digunakan daripada kata *ooi*.

b. Perbandingan

Selanjutnya perhatikan contoh kalimat di bawah ini:

(25) このクラスでは女の学生が多い。

Kono kurasu dewa onna no gakusei ga ooi.

Di kelas ini siswa perempuannya banyak.

(26) このクラスでは女の学生がたくさんいる。

Kono kurasu dewa onna no gakusei ga takusan iru.

Di kelas ini siswa perempuannya ada banyak.

Pada kalimat (21) dan (22) meskipun dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama tetapi keduanya memiliki nuansa yang berbeda. Pada kalimat (21) menunjukkan arti bahwa dibandingkan dengan kelas yang lain, siswa perempuan di kelas tersebut lebih banyak. Sedangkan kalimat (22) tidak mengandung arti seperti itu. Dari contoh tersebut dapat terlihat apabila kata *ooi* mengandung arti perbandingan atau membandingkan dengan yang lain atau dengan standar yang biasanya. Untuk lebih jelasnya kita lihat contoh berikut:

(27) 姉が送ってくれたりんごが多かった。

Ane ga okutte kureta ringo ga ookatta.

Apel yang dikirim kakak, banyak.

(28) 姉はりんごをたくさん送ってくれた。

Ane wa ringo o takusan okutte kureta.

Kakak mengirim banyak apel.

Pada contoh (23) menunjukkan kalau apel yang dikirim oleh kakak lebih banyak dari biasanya. Sedangkan pada contoh (24) hanya menyatakan bahwa kakak mengirim banyak apel tanpa ada perasaan membandingkan dengan sebelumnya atau dari biasanya.

c. Lebih + bilangan

Perbedaan lain antara *ooi* dan *takusan* adalah *ooi* memiliki arti ‘lebih’. Dan untuk makna tersebut, *ooi* biasanya mengikuti kata bilangan. Contoh:

(29) 出席者のうち、女性が男性より五人多かった。(O)

Shussekisha no uchi josei ga dansei yori gonin ookatta.

Di antara orang-orang yang hadir, perempuan lebih banyak lima orang dari pada laki-laki

(30) 出席者のうち、女性が男性より五人たくさんいる。(*)

Shussekisha no uchi josei ga dansei yori gonin takusan iru.

(31) 解答用紙は五枚多い。(O)

Kaitouyoushi wa go mai ooi.

(32) 解答用紙は五枚たくさん。(*)

Kaitouyoushi wa go mai takusan.

Untuk kalimat yang menyatakan lebih, kata *takusan* tidak bisa digunakan.

d. Sudah cukup, terlalu banyak.

Adapun untuk makna kata *takusan* yang tidak dimiliki oleh kata *ooi* adalah seperti contoh kalimat berikut ini:

(33) A : 「おじいさん、おかわりは？」

‘*Ojiisan, okawari wa?* ‘

Kek, mau nambah lagi?

B : 「もうたくさん。はい、ごちそうさん。」(O)

‘*Mou takusan. Hai, gochisou san.*’

Sudah cukup terima kasih.

(34) A : 「おじいさん、おかわりは？」

‘*Ojiisan, okawari wa?* ‘

Kek, mau nambah lagi?

B : 「もう多い。はい、ごちそうさん。」(*)

‘*mou takusan. Hai, gochisou san.*’

Sudah cukup terima kasih.

(35) 買い物なんて、二時間もあればたくさんだろう。(O)

Kaimono nante nijikan mo areba takusan darou.

Kayaknya untuk berbelanja 2 jam lebih dari cukup.

(36) 買い物なんて、二時間もあれば多いだろう。(*)

Kaimono nante nijikan mo areba ooi darou.

Kayaknya untuk berbelanja 2 jam lebih dari cukup.

Kata *takusan* dalam kalimat (19) mengandung arti sudah teralu banyak/sudah cukup. Dan kata *takusan* untuk kalimat (21) mengandung arti cukup lama/lumayan lama. Untuk makna tersebut, kata *takusan* tidak bisa digantikan dengan *ooi*.

e. Kebanyakan dan banyak

Sejauh pengetahuan penulis, kata *takusan* digunakan untuk menyatakan jumlah banyak khusus benda. Tetapi dari data yang diperoleh terdapat beberapa contoh kata *takusan* yang diikuti oleh kata yang menunjukkan orang seperti kalimat berikut:

(37)

たくさんの日本人が世界各国で生妻舌しています。(www.pref.toyama.jp)

Apabila *takusan* bisa mengikuti orang, apa bedanya dengan *ooi* yang mengikuti orang seperti contoh berikut.

(38)

多くの日本人は、仏教徒または神教徒だと思いののですが、形式やしきたり以外には、教えそのものには興味がない人が多いですよね。(http://oshiete.goo.ne.jp/qa/0891276.html)

Dari contoh (37) dan (38) dan dari beberapa data yang diperoleh, penulis berkesimpulan bahwa *ookuno hito* dalam bahasa Indonesia bermakna kebanyakan orang sedangkan *takusan no hito* berarti banyak. Sebelumnya mari kita kembali ke contoh (1), (2) dan (3)

(1) たくさんの日本人は電車で会社や学校へ行きます。(*)

Takusan no Nihon jin wa densha de kaisha ya gakkou e ikimasu.

(2) 多くの日本人は電車で会社や学校へ行きます。(O)

Ookuno nihonjin wa densha de kaisha ya gakkou e ikimasu.

Apabila pengertian antara kebanyakan dengan banyak diaplikasikan kepada kalimat (1) dan (2), maka akan terlihat perbedaannya.

(1) Banyak orang Jepang pergi ke kantor atau sekolah dengan kereta api.

(2) Kebanyakan orang Jepang pergi ke kantor atau sekolah dengan kereta api.

Dari defisini tersebut, maka untuk kalimat seperti kalimat (5) yaitu *なんでそんなにたくさんの人を誘うのよ*. Kata *takusan no hito* tidak bisa digantikan dengan *ookuno hito*.

f. Sebagian Besar atau Lebih dari setengahnya

Kembali pada definisi mengenai kebanyakan dan banyak. Dalam artian kebanyakan orang Jepang atau *ookuno nihonjin* menunjukkan arti lebih dari setengahnya sedangkan

banyak orang Jepang atau *takusan no nihon jin*, dari segi jumlah memang banyak tapi tidak berarti jumlah tersebut lebih dari setengahnya. Perhatikan contoh berikut ini:

(39) UNIKOMでは多くの学生がノートパソコンを持っています。

Unikom dewa ookuno gakusei ga no-to pasokon o motte imasu.

Di UNIKOM, kebanyakan siswanya memiliki notebook.

(40)

UNIKOMではノートパソコンを持っている学生がたくさんいます。

UNIKOM dewa no-to pasokon o motte iru gakusei ga takusan imasu.

Di UNIKOM banyak mahasiswa yang memiliki notebook.

Dari contoh kalimat (39) terlihat *ooku gakusei* bermakna sebagai sebagian besar mahasiswa atau lebih dari setengahnya jumlah mahasiswa sedangkan pada kalimat (40) meskipun menyatakan banyak tetapi belum tentu jumlahnya lebih dari setengahnya.

3. Perbedaan makna *takusan* dan *ooi* dalam kalimat

1. Makna *takusan* dan *ooi* berdiri sebagai predikat

a. *takusan*

Baik kata *ooi* maupun kata *takusan*, kedua-duanya bisa berdiri sendiri di dalam kalimat. Hanya saja untuk kata *takusan* karena dia merupakan kata keterangan jadi kebanyakan diikuti oleh kata kerja. Adapun kata *takusan* yang berdiri sendiri sebagai predikat, kebanyakan memiliki arti sudah cukup atau sudah tidak memerlukan lagi dan biasanya memiliki image negative. Contoh:

(41) 「痛み」はもうたくさんだ。 (www.amazon.co.jp/)

“itami” wa mou takusan da.

Sudah cukup ‘rasa sakit ini’

b. *ooi*

Adapun untuk makna *ooi* sebagai predikat bisa diartikan sebagai banyak dengan konteks lebih banyak atau dengan kata lain ada makna perbandingan.

2. Makna *takusan* dan *ooi* sebagai adverbia

a. Adverbial yang menerangkan kata kerja

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, ketika *takusan* menerangkan kata kerja dapat dipadankan maknanya dalam bahasa Indonesia sebagai banyak dalam arti jumlah atau kuantitas seperti contoh (19) dan (20). Sedangkan untuk kata *ooi* sendiri dia memiliki makna banyak dalam arti intensitas seperti contoh (21).

b. Adverbia yang menerangkan nomina

1) *Takusan*

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, kata *takusan* dapat mengikuti nomina baik sebelum nomina ataupun setelah nomina dengan menggunakan partikel *no*. Dan secara makna kata *takusan* yang mengikuti ataupun diikuti oleh nomina mengandung makna banyak dalam bahasa Indonesia.

2) *Ooi*

Tidak jauh berbeda dengan kata takusan, kata *ooi* pun bisa mengikuti nomina baik sebelumnya maupun setelahnya dengan terlebih dahulu dirubah ke bentuk *ooku*. Apabila *ooku* datang sebelum nomina digunakan partikel *no* diantara keduanya. Contoh *ooku no hito*. sedangkan apabila *ooku* diletakkan setelah nomina menjadi *nihon jin no ooku*. Perbedaan letak antara *ooku no nihonjin* dengan *nihonjin no ooku* tidak ada hanya saja *nihonjin no ooku* lebih formal dibandingkan dengan *ooku no nihonjin*.

Sedangkan untuk maknanya sendiri *ooi* yang menerangkan nomina sepadan dengan kata ‘kebanyakan....(nomina)’.

c. Adverbia yang mengikuti kata bilangan

Kata yang dapat mengikuti kata bilangan adalah kata *ooi* saja. Kata takusan tidak dapat mengikuti kata bilangan. Adapun makna dari kata *ooi* yang mengikuti kata bilangan memiliki arti ‘lebih’. Seperti contoh (29).

C. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari jenis katanya, *ooi* termasuk ke dalam kata sifat-I sedangkan takusan termasuk ke dalam adverbia atau *fukushi*. Meskipun dalam penggunaannya di dalam kalimat takusan bisa berfungsi seperti kata benda dan kata sifat. Begitu juga dengan *ooi* yang bisa berfungsi sebagai kata keterangan ketika diikuti oleh verba.
2. Dilihat dari maknanya di dalam kalimat *takusan* mempunyai makna:
 - a. banyak dalam arti jumlah atau kuantitas
 - b. sudah cukup, tidak dibutuhkan lagiSedangkan untuk kata *ooi* mempunyai makna:
 - a. Perbandingan
 - b. Banyak dalam arti intensitas
 - c. Kebanyakan..... (nomina) atau sebagian besar
 - d. Lebih(kata bilangan)
3. Seperti apa perbedaan antara *ooi* dan *takusan* dapat juga dilihat dari fungsi masing-masing kata tersebut di dalam kalimat baik itu sebagai predikat, adverbia yang menerangkan verba, nomina ataupun kata bilangan.

Daftar Rujukan

Hida dan Asada. 1994, *Gendai Fukushi Youhou Jiten*, Tokyoto Shupan

Hida dan Asada, 1991, *Gendai Keiyoushi Youhou jiten*, Tokyoto Shuppan

Imani dan Ojima, 2008, *Nagoyagakuin Daigaku Ronshu Gengo Bunkahen dai 19kan, dai ni go*
“*Sukoshi. Sukunai dan takusan, Ooi no Imiron teki Bunsetsu*”,
http://www2.ngu.ac.jp/uri/gengo/pdf/genbun_vol1902_02.pdf

Iori dkk, 2000, *Nihongo Bunpo Hando Bukku*, Surie Netwaku

Kinda ichi, 1997, *Gakken Gendai Shinkokugo Jiten*, Gakken

Zhongkui, Izuhara dan Xiangshun, 2008, *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*, Kenkyusha

* Pitri Haryanti, M.Pd adalah dosen di Program Studi Sastra Jepang UNIKOM